



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 1477-1484

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Problem, Solusi dan Pengembangannya)

Siti Khamim^{1✉}, Wedra Aprison², Helmi Rostiana Dasopang³, Nuryanti Siregar⁴

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: Sitikhamim1985@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan kehidupan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Namun dewasa ini problematika pendidikan agama Islam, ketika ditilik dari operasionalisasi proses pembelajarannya terjadinya kegagalan di lembaga pendidikan Islam disebabkan oleh praktek pendidikannya hanya memperhatikan praktek aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, mengabaikan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan agama lebih berorientasi pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama dengan baik dan benar. menyatakan bahwa pendidikan agama Islam banyak dipengaruhi oleh trend Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Sekolah, Problem, Solusi Pengembangannya*

Abstrack

Islamic religious education is education that aims to form a complete Muslim person, develop all human potential both physically and spiritually, foster a harmonious life for each person with Allah, humans and the universe. However, nowadays the problem of Islamic religious education, when viewed from the operationalization of the learning process, failures in Islamic educational institutions are caused by educational practices that only pay attention to the cognitive aspects of the growth of awareness of religious values, ignoring the affective and conative-volutive aspects, namely will and determination. to practice the values of religious teachings. Religious education is more oriented towards learning about religion and less oriented towards learning how to be religious properly and correctly. states that Islamic religious education is heavily influenced by Western trends. The research method used is a qualitative approach.

Keywords: Islamic Education, School, Problem, Development Solutions

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Pendidikan Agama (Adnan, M. 2020) pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik dan diikuti dengan lahirnya peraturan- peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Pendidikan Agama berstatus mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah umum mulai SD sampai dengan Perguruan Tinggi berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi: "Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri". Peraturan ini keluar dengan tanpa protes, setelah penumpasan PKI.

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik. Dan diikuti dengan lahirnya peraturan-peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Pendidikan agama Islam (Haidar Putra Daulay, 2019) adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh

potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan kehidupan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Pendidikan Agama Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, Terlebih dengan Pendidikan Agama Islam, remaja memiliki modal untuk dapat menentukan sikap yang positif, pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam (Muhaimin, MA. et. al, 2014) Selain itu tujuan diadakannya Pendidikan Agama Islam adalah memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. Sebagai perintah penyempurna akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja, dan juga dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.

Peran Pendidikan Agama Islam dapat memberikan kontribusi terhadap terbangunnya fondasi nilai-nilai yang kokoh terutama pada usia remaja baik dari aspek kognitif, afektif serta psikomotorik, dalam mewujudkan peran utama Pendidikan Agama Islam dibutuhkan strategi-strategi dalam menyampaikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar tercipta pembelajaran yang baik, oleh karena itu dibutuhkan langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat mencetak siswa yang memiliki fondasi nilai-nilai keimanan yang kokoh serta berilmu pengetahuan baik dari segi kognitif, afektif serta psikomotorik.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada sekolah dihadapkan dengan berbagai problematika-problematika diantaranya kurang berhasilnya perubahan sikap dan perilaku keagamaan oleh sebagian peserta didik sering dikaitkan dengan kegagalan pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah, Berkaitan dengan realita yang dihadapi bangsa Indonesia dengan berbagai persoalannya, Sehingga krisis multidimensi yang melanda bangsa ini merupakan bagian dari kegagalan pendidikan agama Islam di Indoneisa.

Problematika pendidikan dewasa ini, ketika ditilik dari operasionalisasi proses pembelajarannya, (Muklis. M 2020) dalam Lentera Pendidikan Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berpendapat bahwa terjadinya kegagalan pendidikan agama di lembaga pendidikan Islam disebabkan oleh praktek pendidikannya hanya memperhatikan praktek aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama, ia mengabaikan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Kamaruddin Hidayat juga berpendapat bahwa Pendidikan agama lebih

berorientasi pada belajar tentang agama dan kurang berorientasi pada belajar bagaimana cara beragama dengan baik dan benar. (Harun Nasution) dalam pernyataannya menyatakan bahwa pendidikan agama Islam banyak dipengaruhi oleh trend Barat, yang lebih mengutamakan pengajaran dari pada pendidikan moral, pada hal intisari pendidikan agama adalah pendidikan moral.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif adalah sebuah upaya ilmiah untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena atau masalah yang diteliti. Metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan tidak berupa angka statistik, melainkan lebih mengedepankan analisis terhadap kata-kata, gambar, atau objek yang menggambarkan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif sering kali digunakan untuk menggali makna, pola, dan hubungan yang kompleks di dalam suatu konteks sosial, budaya, atau lingkungan tertentu. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana informan diberikan serangkaian pertanyaan untuk dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Peneliti melakukan observasi ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bungo ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Permasalahan yang ada pada peserta didik:
 - a. Kurangnya minat belajar agama terutama tantangan dalam membaca dan menghafal ayat Alquran atau Hadits; membaca Al-Quran merupakan salah satu kendala utama dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan ini melibatkan kurangnya pengetahuan awal siswa terkait bahasa Arab dan pembacaan Al-Quran, serta kurangnya dorongan untuk meningkatkan kemampuan membaca. terkait dengan tuntutan menghafal banyak ayat atau hadits. Meskipun memahami bahwa hafalan merupakan bagian integral dari pendidikan agama Islam, namun hal ini sering kali menjadi hambatan dalam menggugah minat siswa. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait masalah ini melibatkan aspek psikologis, waktu, dan efektivitas pembelajaran.
 - b. Adanya perbedaan tingkat pemahaman, pengamalan serta penghayatan nilai

agama di antara peserta didik mereka menganggap bahwa bacaan ayat Al-Quran dan Hadits hanya sekedar bacaan tanpa memahami makna dan relevansi ayat atau hadits dalam konteks kehidupan mereka.

2. Permasalahan tenaga pendidik:

Ditemukan beberapa permasalahan mengapa pendidikan Agama Islam di sekolah belum sesuai dengan harapan kita bersama karena kurangnya keteladanan dari sosok guru Agama itu sendiri, kurangnya kemampuan menguasai materi yang diajarkan, kurangnya kemampuan dalam mengelola kelas, kurangnya rasa tanggung jawab, evaluasi hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif.

3. Permasalahan Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah sangat menentukan arah pendidikan terutama pendidikan Agama Islam namun pada kenyataan dilapangan hasil observasi peneliti ke sekolah masih terdapat kepala sekolah dan guru selain guru agama yang tidak bekerjasama dalam pelaksanaan praktik ibadah contohnya ketika dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah masih terdapat guru di kelas lain masih melaksanakan proses belajar yang seharusnya anak-anak melaksanakan sholat zuhur berjamaah. Selanjutnya sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tempat berwudhu, mushola. Dan kurangnya rasa tanggungjawab dan loyalitas civitas akademik dalam merawat dan menjaga asset dan sarpras sekolah.

Pembahasan

Dari beberapa problematika problematika yang peneliti tuliskan dapat disimpulkan solusi untuk mengatasinya, yaitu :

1. Solusi Terhadap Problematika Peserta Didik

Peningkatan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di sekolah memerlukan pendekatan holistik yang mencakup perubahan dalam kurikulum, metode pengajaran, serta dukungan dari orang tua dan guru. Dengan adanya langkah-langkah perbaikan ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menyesuaikan kurikulum dengan lebih selektif dalam pemilihan ayat atau hadits yang dihafal, dengan penekanan pada kualitas pemahaman dari pada kuantitas. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mengapresiasi dan meresapi pesan-pesan agama. Menyajikan materi agama Islam dengan keterkaitan langsung terhadap situasi mereka dapat memotivasi mereka untuk belajar lebih dalam. Menggabungkan pembelajaran

keterampilan praktis seperti pemahaman teks, pemikiran kritis, dan refleksi terhadap nilai-nilai agama, yang tidak hanya memerlukan hafalan tetapi juga pemahaman mendalam.

Memahami dan menangani beban materi yang terlalu berat dalam Pendidikan Agama Islam adalah langkah krusial dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa. Dengan menggabungkan strategi pendekatan yang berpusat pada siswa dan berfokus pada pemahaman konsep, diharapkan bahwa siswa akan merasakan nilai dan relevansi dalam mempelajari agama Islam, bukan sekadar sebagai kewajiban rutin.

Siswa yang menghadapi kesulitan membaca Al-Quran mungkin kurang mendapatkan dorongan atau dukungan dari lingkungan sekitarnya. Rasa kurang percaya diri dan motivasi yang rendah dapat menghambat kemauan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka. Mengimplementasikan program dorongan dan penghargaan untuk siswa yang mencapai kemajuan dalam membaca Al-Quran. Ini dapat mencakup sertifikat penghargaan, pengakuan publik, atau kegiatan positif lainnya yang meningkatkan rasa prestasi dan motivasi siswa.

Mengadakan program khusus yang fokus pada meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Quran, dengan memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan. Memasukkan pembelajaran Al-Quran dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat mereka lebih terhubung dengan materi. Menjelaskan makna dan aplikasi praktis ayat-ayat dapat memotivasi siswa untuk membaca dengan lebih sungguh-sungguh.

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak mereka. Jika siswa tidak mendapatkan dukungan di rumah, ini dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar membaca Al-Quran. Melibatkan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama Islam anak-anak mereka, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendidikan agama. Melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan informasi terkait manfaat membaca Al-Quran secara teratur dapat membentuk dukungan positif di rumah. Saling kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyeluruh.

2. Solusi Terhadap Problematika Pendidik

Problematika Pendidik adalah kualitas kompetensi pendidik yang kurang maksimal, solusinya dengan kita sebagai pendidik harus selalu meningkatkan kualitas diri dengan terus mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara berperan serta dalam setiap

pengembangan dan penerapan praktik agama Islam di lingkungan sekolah utamanya dan lingkungan masyarakat sekitar sehingga benar-benar bisa menjadi pendidik yang sebenarnya dengan meneladani cara mendidik Rasulullah SAW.

Selain itu sebagai pendidik kita juga dituntut untuk terus mengoptimalkan dan mengasah kemampuan untuk pengelolaan kelas, memperbanyak membaca buku-buku terutama yang berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh peserta didik dan yang utama adalah melakukan evaluasi pelajaran PAI tidak hanya penilaian kognitif saja, tetapi juga penilaian afektif, sosial, spiritual dan psikomotorik sehingga dari pembelajaran PAI bisa mencetak peserta didik yang cakap dalam penguasaan materi PAI, praktik ritual agama dan doa serta pengamalan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari yang bisa menjadikan peserta didik menjadi manusia yang insan kamil. Sekolah seharusnya memberikan solusi sebagai berikut:

- a. Menggalakkan program-program peningkatan kemampuan guru seperti pemberian beasiswa untuk melanjutkan studi, melaksanakan diklat-diklat dan lain-lain.
- b. Evaluasi mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Solusi Terhadap Manajemen Sekolah

Solusi dari problematika manajemen sekolah adalah membentuk lingkungan sekolah yang benar-benar menerapkan nilai-nilai Islam, berusaha untuk memperbaiki manajemen dengan cara menyadarkan pihak yang mengelola manajemen tentang pentingnya dan kewajiban memberikan pelayanan pendidikan agama Islam yang memadai untuk peserta didik seperti pelibatan semua guru yang bukan guru agama untuk ikut mendukung program yang dilaksanakan oleh guru agama seperti dalam pelaksanaan shalat berjamaah. Problematika kedua, kurangnya sarana dan prasarana yang maksimal untuk pelajaran PAI solusinya adalah pemberdayaan semua pihak terkait atau stakeholder untuk ikut mengatasi kekurangan sarana dan prasarana di sekolah, pengarahan yang dilakukan secara kontinyu dan berkesinambungan kepada seluruh masyarakat sekolah untuk menjaga dan merawat aset atau media sarana prasarana pembelajaran dan dibentuknya peraturan tentang pengelolaan aset sekolah yang lengkap serta dilaksanakan dengan baik dan maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pendidikan agama Islam di Sekolah (Problem dan Solusi Pengembangannya) dalam menghadapi

sejumlah problema yang memerlukan perhatian serius dari peserta didik, para pendidik, pengambil kebijakan, dan seluruh stakeholder terkait. Beberapa tantangan krusial yang muncul melibatkan beban materi yang terlalu berat, kurangnya minat siswa, kesulitan membaca Al-Quran, dan kendala lainnya. solusi diantaranya Pengurangan beban materi hafalan yang berlebihan dan penyesuaian kurikulum untuk lebih menekankan pemahaman konsep menjadi langkah awal yang perlu diambil. Membangun fondasi pemahaman yang kuat dapat meningkatkan minat siswa, mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran yaitu kolaborasi dengan orang tua dirumah dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Quran dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M.. (2020) *Menapaki Sejarah Pemikiran Dalam Teologi Islam*. Cendekia: Jurnal Studi Keislaman.
- Haidar Putra Daulay (2019) *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidar Putra Daulay, (2016) *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Harahap, A. (2017) *Modernisasi Pendidikan Islam Dan Pemikiran Keislaman Di Indonesia*. *Ecobisma*, Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen.
- Ilham, D. (2020) *Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. *Didaktika*, Jurnal Kependidikan.
- Karim, A. (2016) *Pembaharuan pendidikan Islam multikulturalis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim.
- Muhaimin, MA. et. al, (2014) *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. (2020) *Kritik Konsep Pembaharuan Islam Harun Nasution dalam Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jurnal Mahasantri
- Supandi, S. (2014) *Sukses Dan Prospek Pendidikan Agama Islam Di Tengah Perubahan Zaman*. *At-Turas*, Jurnal Studi Keislaman.
- Zuhairini dan Abdul Ghafir, (2014) *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press.